

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *compliance* yang terpilih sebagai subjek penelitian berjumlah 5 orang. Berdasarkan jenis kesalahan Newman dalam menyelesaikan soal matematika diperoleh bahwa 2 dari 5 orang subjek penelitian melakukan kesalahan membaca yaitu subjek KC1 dan KC2. 4 dari 5 orang subjek penelitian melakukan kesalahan memahami yaitu subjek KC1, KC3, KC4, dan KC5. 4 dari 5 orang subjek penelitian melakukan kesalahan transformasi yaitu subjek KC1, KC2, KC4, dan KC5. Semua subjek penelitian melakukan kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan baik pada soal nomor 1 ataupun soal nomor 2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak atau sering dilakukan oleh siswa dengan tipe kepribadian *compliance* adalah kesalahan keterampilan proses dan kesalahan penulisan dalam menyelesaikan soal matematika.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa tipe kepribadian *compliance* melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika dapat ditinjau dari faktor kesulitan belajar siswa. Faktor tersebut antara lain adalah faktor internal siswa seperti kondisi fisik siswa, motivasi, kemampuan intelegensi, kepercayaan diri

dan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Sedangkan untuk faktor eksternal adalah kondisi lingkungan belajar siswa seperti kurang kondusifnya suasana di dalam kelas. Faktor-faktor tersebut menyebabkan siswa keliru dalam proses penyelesaian, tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal, kurang teliti, lupa dan tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa siswa dengan kepribadian *compliance* masih banyak melakukan kesalahan. Tipe kepribadian *compliance* merupakan tipe kepribadian yang sangat menyukai sesuatu secara detail, melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur serta melakukan segala sesuatu lebih teliti dan berhati-hati. Jika siswa dengan tipe seperti ini masih melakukan banyak kesalahan, maka hendaknya guru lebih memperhatikan lagi proses pembelajaran dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi pada siswa dalam menyelesaikan soal matematika sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat segera diatasi dan diperbaiki. Di samping itu, guru juga harus memperhatikan kondisi atau lingkungan belajar siswa.
2. Hendaknya guru rutin memberikan soal kepada siswa untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran sehingga siswa terbiasa menyelesaikan soal matematika sesuai dengan prosedur penyelesaian soal dan menghindari kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan.

3. Guru juga dapat menggunakan jenis-jenis kesalahan Newman dalam menyelesaikan soal matematika sebagai indikator dalam proses penyelesaian soal yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sehingga guru mudah mengidentifikasi kesalahan ataupun kesulitan yang dialami oleh siswa.
4. Siswa perlu mendapatkan latihan soal yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan segala bentuk penyelesaian soal matematika.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan informasi untuk membuat penelitian lebih luas lagi dan fokus mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika.